

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi merupakan hal yang paling berat dirasakan oleh masyarakat Indonesia, karena menghantam sebagian besar kesejahteraan masyarakat di Indonesia.¹ Kehidupan yang paling didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan, baik mereka yang tinggal di kota maupun di desa, semua ingin hidup dengan sejahtera.

Terjadinya krisis ekonomi mengacu pada perubahan yang melonjak drastis pada perekonomian. Perubahan yang terjadi secara cepat mengarah pada turunnya nilai tukar mata uang dan mengakibatkan harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah sosial yang kompleks, misalnya timbulnya tingkat pengangguran yang tinggi, bertambahnya angka kemiskinan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah.²

Kemiskinan merupakan isu sentral yang telah berkembang di Indonesia. kemiskinan merupakan suatu kondisi yang tentunya ditolak semua manusia, tetapi kenyataannya sulit sekali untuk dihindarkan.³ Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan adalah dengan memulai melakukan program pembangunan daerah. Tujuan program ini yaitu diharapkan dapat menghilangkan kemiskinan dan mampu menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah.

Indonesia dengan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang tinggi untuk bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi. Selain itu juga bisa menjadi modal untuk ikut berpartisipasi

¹ Agus Dwiyanto, DKK, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Lipi Press, 2005), cet. ke-1, 61.

² Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 6. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id> pada tanggal 17 Desember 2019, pukul 19:20.

³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 3.

dalam persaingan ekonomi dunia.⁴ Potensi alam yang dimiliki Indonesia merupakan karunia Tuhan yang harus menjadi pemakmur bangsa Indonesia terutama melalui pengembangan ekonomi, perekonomian memegang penting dalam mempertahankan dan memajukan suatu negara. Jika suatu sistem perekonomian yang dianut suatu negara tidak dapat menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomiannya maka negara tersebut berada diambang kehancuran.

Kekayaan alam yang melimpah memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat. Sumber daya alam yang baik dapat mendatangkan nilai jual secara ekonomis bagi masyarakat. Namun realitanya kekayaan alam yang melimpah malah sebaliknya kurang memberikan manfaat bagi masyarakat, bukan karena rendahnya kualitas alam, melainkan karena rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam secara optimal.⁵

Upaya dalam memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi. *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang (*enabling*). *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). *Ketiga*, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat.⁶

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya

⁴ Suryana, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017) 5. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id> pada tanggal 17 Desember 2019, pukul 21:00.

⁵ Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*, Skripsi, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 9. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id> pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 07:15.

⁶ Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, *Membangun Indonesia Dari Desa*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2016), 21.

pembangunan itu sendiri.⁷ Pembangunan yang berpusat pada rakyat lebih menekankan kepada pemberdayaan, yang memandang inisiatif-kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan utama dan memandang kesejahteraan spiritual dan material mereka sebagai tujuan yang harus dicapai dalam proses pembangunan.

Istilah pembangunan daerah merujuk pada proses pembangunan sejak dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya dilaksanakan secara partisipatoris dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Gagasan pembangunan yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat perlu untuk dipahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan juga politik.⁸

Kekurangberhasilan pembangunan dari masa ke masa terjadi karena membangun bukan pada subjek pembangunan. Indonesia membangun segala sarana dan prasarana, tetapi lupa untuk membangun manusianya. Segala fasilitas dan perbaikan yang dilakukan dalam pembangunan seperti tidak berdayaguna maksimal, karena manusia yang seharusnya diberdayakan, tidak memiliki kekuatan untuk memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensinya.⁹ Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (*resources*), baik sumber daya alam (*natural resources*) maupun sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan.¹⁰

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud disini yaitu melalui program pemberdayaan pengolahan buah parijoto menjadi sirup yang dilaksanakan di Desa Colo. Desa Colo merupakan salah satu desa yang terletak di pucuk Gunung Muria dan merupakan tempat peristirahatan terakhir Sunan Muria salah satu tokoh Walisongo sehingga merupakan area

⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta), 32.

⁸ Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, *Membangun Indonesia ...*, 18.

⁹ Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, *Membangun Indonesia ...*, 45.

¹⁰ Soekdidjo Notoadmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998),1.

wisata ziarah. Nama Colo merupakan nama yang konon diberikan secara langsung oleh Sunan Muria. Maka nama inilah yang kemudian digunakan untuk menyebut kawasan wisata ini.¹¹

Disisi lain, dikawasan Gunung Muria terdapat buah parijoto yang khas. Parijoto (*Medinilla Javanesis*) adalah salah satu tanaman budidaya yang terkenal di Pegunungan Muria Kabupaten Kudus. Parijoto tumbuh dan tersebar dipegunungan, tanaman ini tumbuh subur di lereng, bukit dan di dalam hutan Gunung Muria. Namun parijoto juga dapat dibudidayakan di dataran rendah tetapi pertumbuhan terbatas tidak seperti di dataran tinggi.¹² Buah ini tidak musiman sehingga setiap hari bisa dipanen. Umumnya buah ini dijajakan segar dipintu masuk area wisata ziarah Sunan Muria.

Buah ini memiliki kelemahan yaitu cepat membusuk, bertekstur keras, rasa sepat dan tidak manis. Meskipun demikian, buah parijoto dikenal masyarakat dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil yang mengkonsumsinya. Masyarakat percaya jika mengkonsumsinya akan membuat bayi yang lahir menjadi tampan dan cantik.¹³ Melihat kelemahan dari buah parijoto serta melimpahnya potensi buah khas dari daerah ini, maka masyarakat setempat berinisiatif mengolah buah parijoto menjadi sirup. Harapannya produk yang akan dihasilkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Jika dilihat pada saat ini kebutuhan ekonomi semakin melonjak dan semua harga barang-barang rumah tanggapun ikut melonjak naik, maka dari itu pekerjaan yang layak dan bermanfaat sangat dibutuhkan bagi warga yang belum memiliki pekerjaan, guna memenuhi kebutuhan ekonomi yang

¹¹ Deny Aditya Puspasari, *Peran Gender Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata Colo Kabupaten Kudus*, Jurnal Tata Loka Vol. 17, No. 4, (2015), 225.

¹² Muhammad Sirril Wafa Abror, dkk., *Proses Manufaktur Mesin Pengaduk Sirup Parijoto Dengan Kapasitas 10 Liter Setiap Proses*, Prosiding SNATIF ke-6, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2019), 270. Diakses melalui <http://conference.umk.ac.id> pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 07:00.

¹³ Rizky Bhakti Pratiwi, dkk., *Pelatihan Pengolahan Buah Parijoto Di Desa Japan Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Sebagai Icon Baru Oleh-oleh Khas Kudus*, J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 6, No. 1, (2018), 19-20. Diakses melalui <http://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id> pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 19.35.

sangat mahal dan melonjak sangat tinggi. Ekonomi merupakan kebutuhan setiap orang untuk melakukan transaksi jual beli kepada orang lain.

Ekonomi adalah kebutuhan setiap manusia, sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, maksud dari ekonomi sumber daya manusia adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.¹⁴

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berkembangnya zaman tentu kebutuhan manusia semakin bertambah, oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang terjadi secara umum pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi dan sebagainya. Perubahan tersebut mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat. Adanya industri kecil atau *Home Industry* dipedesaan dipandang mampu meningkatkan produksi pangan ataupun barang-barang serta dapat mengatasi masalah-masalah kesempatan kerja yang semakin sempit.

Home industry adalah rumah usaha produk barang atau jasa perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pada umumnya, pelaku usaha yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri, atau salah satu keluarga yang berdomisili ditempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang sebagai karyawan. Pelaku *home industry* dapat menggabungkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih bermanfaat. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian ataupun kemampuan masyarakat atau seseorang dapat membuat usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan.¹⁵ Karena sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd : 11 yang berbunyi:

¹⁴ Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi 2*, (Jakarta : Bumi Aksara, Ed. 5, Cet. 1, 2000), 463.

¹⁵ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...*, 8-9.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: "...sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..."¹⁶

Dari potongan ayat diatas dijelaskan bahwasanya Allah tidak akan mengubah keadaan manusia, jika mereka kesulitan dalam perekonomian/penghasilan, mereka harus berusaha mengubah keadaanya sendiri. Salah satu alternatif adalah kemandirian usaha. Kemandirian usaha dapat terjadi apabila masyarakat memiliki keahlian dan keterampilan. Dalam hal ini perlu adanya suatu pelatihan untuk memberikan dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial.¹⁷

Suatu masyarakat dapat berubah tentunya ada dorongan untuk bangkit dalam menghadapi suatu masalah, ada yang memotivasi untuk berubah menjadi lebih baik, perubahan dari masyarakat tentunya dibantu dengan suatu bimbingan untuk menemukan sesuatu hal yang baru agar mereka dapat melakukannya sendiri diarahkan melakukan hal yang dapat membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dalam kebutuhan ekonomi, karena melakukan hal yang positif dan diajarkan untuk merubah kehidupan perekonomiannya.

Meskipun kegiatan ekonomi ini tidak terlalu besar, namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian dan secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan. Dengan begitu usaha perusahaan kecil (*home industry*) otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi jumlah angka pengangguran, karena dengan terciptanya lapangan pekerjaan tentu dapat membantu perekonomian masyarakat, dengan begitu jumlah penduduk miskin akan berangsur menurun. *Home industry* juga dipandang mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan

¹⁶ Al Qur'an Ar- Ra'd ayat 11, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD Nur Ilmu, 2017), 250.

¹⁷ Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ...*, 9.

perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dalam penentuan judul dalam suatu penelitian tentunya berdasarkan suatu alasan, adapun alasan yang dimaksud penulis yaitu karena pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program yang diharapkan mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dan bertujuan untuk memotivasi agar masyarakat memiliki kemandirian dalam meningkatkan mutu perekonomian mereka. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul yaitu **“Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui *Home Industry* Sirup Parijoto Alammu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian di dalam penelitian kualitatif disebut batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada kepentingan, urgensi dan visibilitas masalah yang akan dipecahkan.¹⁹

Berkaitan dengan tema yang penulis angkat yaitu tentang pemberdayaan masyarakat islam melalui *home industry* sirup parijoto dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa colo. Maka fokus penelitian ini adalah tentang proses pemberdayaan masyarakat di Desa Colo, serta perubahan perekonomian warga Desa Colo setelah mengikuti program pemberdayaan melalui *home industry*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat colo melalui *home industry* sirup parijoto alammu?

¹⁸ Afriyani, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, 8-9.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 376.

2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat colo melalui *home industry* sirup parijoto alammu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan hal spesifik yang diinginkan dari kegiatan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian dalam kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, menemukan konsep atau teori, menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, model, corak atau menggambarkan realitas yang kompleks.²⁰ Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat colo melalui *home industry* sirup parijoto alammu.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat colo melalui *home industry* sirup parijoto alammu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan khasanah ilmu pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan dan budidaya buah parijoto, khususnya program studi pengembangan masyarakat islam.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca supaya digunakan sebagai tambahan bacaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga yang terkait yang berhubungan dengan usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

²⁰ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2014), 11.

- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, serta dapat menjadi bahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah untuk dipahami,²¹ adapun secara sistematis penulisan proposal ini meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling terkait karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi, pemberdayaan masyarakat islam yang meliputi (pengertian, konsep, tujuan, strategi, tahapan-tahapan, dan indikator keberhasilan) home industry yang meliputi (pengertian, landasan hukum, jenis-jenis, kekuatan dan kelemahan, peran dan fungsi) kesejahteraan masyarakat yang meliputi (pengertian, konsep dan juga indikator keberhasilan), penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 216.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berupa jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan biasanya berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran (transkrip wawancara, foto dan lain-lain).

